

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PERILAKU PETANI PENGGUNA PESTISIDA
DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI DESA
PERASMIAN KECAMATAN DOLOKSILAU
KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2017

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma-III*



OLEH:

MARIATI MALAU
NIM:P00933014071

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017**

Nama : **MARIATI MALAU**

NIM : **P0093304071**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabanjahe, Agustus 2017

**Menyetujui
Pembimbing KTI**

Drs. Simeon Munthe, MKM
NIP. 196412291992031004

**Ketua Jurusan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017**

Nama : **MARIATI MALAU**

NIM : **P0093304071**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir
Program Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan Tahun 2017*

Penguji I,

Penguji II,

Haesti Sembiring, SST, M.Sc
NIP. 197206181997032003

Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 197505042000122003

Ketua Penguji

Drs. Simeon Munthe, MKM
NIP. 196412291992031004

**Ketua Jurusan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP.196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Mariati Malau
NIM : P00933014071
Tempat/Tanggal Lahir : Dugul Siantar, 1 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katholik
Alamat : Salaon Toba, Kabupaten Samosir
Nama Ayah : Rudin Malau
Nama Ibu : Masron Sinurat
Telp/Hp : 082160611430

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2002-2008) : SD Negeri 173761 Salaon Toba
2. SMP (2008-2011) : SMP Budi Mulia Pangururan
3. SMA (2011-2014) : SMA Santo Mikhael Pangururan
4. DIPLOMA III (2014-2017) : Politeknik Kesehatan Kemenkes
Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2017

KARYA TULIS ILMIAH, AGUSTUS 2017

MARIATI MALAU

“Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017”

vii + 28 halaman, daftar pustaka + 5 tabel + 7 lampiran

ABSTRAK

Keracunan akibat pestisida pada petani dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor lingkungan maupun faktor perilaku petani itu sendiri dalam setiap kontak dengan pestisida. Resiko keracunan pestisida dapat dikurangi melalui pemakaian APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan petani dan pemakaian alat pelindung diri.

Metode yang digunakan bersifat deskriptif, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari kepala desa berupa data kependudukan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 17 responden (25,37%) yang mempunyai pengetahuan kurang, 44 responden (65,67%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 6 responden (8,95%) mempunyai pengetahuan baik, Sebanyak 16 responden (23,88%) yang mempunyai sikap kurang, 39 responden (58,2%) yang mempunyai sikap cukup, dan 12 responden (17,91%) yang mempunyai sikap baik, Sebanyak 56 responden (83,58%) yang mempunyai tindakan kurang, 11 responden (16,41%) yang mempunyai tindakan cukup tingkat pengetahuan, sikap, tindakan petani dalam pemakaian alat pelindung diri masih dibawah rata-rata. Untuk itu dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dan penelitian menunjukkan bahwa 100 % responden tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap.

Kata kunci : *Perilaku petani, APD*

**POLYTECHNIC OF HEALTH FIELD
DEPARTMENT OF ENVIRONMENT HEALTH
2017**

SCIENTIFIC WRITING, AUGUST 2017

MARIATI MALAU

**"PICTURE OF FARMERS BEHAVIOR OF PESTICIDE USERS IN THE USE OF
PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN VILLAGE PERASMIAN DOLOK SILAU
DISTRICT OF SIMALUNGUN REGENCY 2017"**

Vii + 28 pages, bibliography + 5 tables + 7 attachments

ABSTRACT

Pesticide-induced poisoning in farmers can be influenced by many factors both environmental factors and the farmer's own behavioral factors in any contact with pesticides. The risk of pesticide poisoning can be reduced through the use of Personal Protective Equipment. The purpose of this research is to know the knowledge, attitude, actions of farmers and the use of personal protective equipment.

The method used is descriptive, primary data obtained through interviews and direct observation using a questionnaire. The number of samples in this study is 67 people.

From the result of the research, it is known that 17 respondents (25.37%) who have less knowledge, 44 respondents (65.67%) who have enough knowledge, and 6 respondents (8.95%) have good knowledge, A total of 16 respondents (23, 88%) who have less attitude, 39 respondents (58,2%) have enough attitude, and 12 respondents (17,91%) have good attitude, 56 respondents (83,58%) who have less action, 11 respondents (16.41%) who have sufficient measures of knowledge, attitude, and actions of farmers in the use of personal protective equipment is still below average. Therefore, in the improvement of knowledge, attitudes, and actions and research shows that 100% of respondents do not use personal protective equipment completely.

Keywords: Farmer behavior, Personal Protective Equipment

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik sesuai dengan waktu yang di rencanakan. Adapun judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017.”**

Adapun maksud dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa penyajian maupun isi Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan, kekurangan dan kelemahan penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM. M.Sc, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Bapak Drs. Simeon Munthe, MKM selaku dosen pembimbing KTI yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Haesti Sembirng SST, M.Sc dan Bapak Th.Teddy Bambang S, SKM, M.Kes, selaku tim penguji yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Nelson Tanjung, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saran kepada penulis selama 3 tiga tahun

6. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama mengikuti perkuliahan.
 7. Bapak Kepala Desa perasmian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
 8. Teristimewa kepada orang tua saya, Ayahanda Rudin Malau dan Ibunda Masron Sinurat yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
 9. Teman-teman seperjuangan tingkat III-A dan III-B dan adik tingkat satu dan dua yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
 10. Teman-teman satu kost (Gembira Sinaga, Dina Purba Siboro, Laura Simbolon, Krisna, Eny Movyen Manik, Nia Situmorang, Nova Simarmata dan Citra Imelda Sitorus) yang telah memberikan dukungan kepada penulis
- Akhir kata Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Agustus 2017

Penulis

Mariati Malau
NIM: P00933014071

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
D.1 Bagi Institusi	3
D.2 Bagi Peneliti	4
D.3 Bagi Masyarakat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1 Defenisi Perilaku	5
A.2 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)	6
A.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)	7
A.4 Pemakaian Alat Pelindung Diri	8
A.5 Pengertian Pestisida	9
A.6 Penyimpanan Pestisida	11
A.7 Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/ Sisa Pestisida	12
A.8 Prosedur penggunaan Pestisida	12
A.9 Dampak Penggunaan Pestisida	14
A.10 Cara Menularnya Pestisida Meracuni Manusia	16
B. Kerangka Konsep	17
C. Defenisi Operasional	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B.1 Lokasi Penelitian	19
B.2 Waktu Penelitian	19
C. Populasi Dan Sampling.....	19
C.1 Populasi	19
C.2 Sampling	19
D. Cara Pengumpulan Data.....	20
D.1 Data Primer	20
D.2 Data Sekunder	20
E. Pengolahan dan Analisa Data	20
E.1 Pengolahan Data	20
E.2 Analisa Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum	22
B. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. Distribusi Frekuensi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
TABEL 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang APD	23
TABEL3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang APD.....	23
TABEL4. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang APD.....	23
TABEL5. Distribusi responden berdasarkan pemakaian APD.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Koesioner Pengetahuan
2. Koesioner Sikap
3. Koesioner Tindakan
4. Koesioner pemakaian APD
5. Lembar Konsul
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Master tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas dan mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman dan hasil-hasil pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/SR.14027/2007). Pemakaian pestisida merupakan cara yang paling efektif, relatif sederhana dan cepat, oleh karena itu cara ini dianggap paling menguntungkan bagi peningkatan hasil pertanian. Pemakaian pestisida cenderung meluas, karena terbukti sebagai cara ampuh untuk mematikan unsur pengganggu tanaman pertanian yang pada gilirannya meningkatkan hasil pertanian.

Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak terkendali seringkali memberikan resiko keracunan, yang akan menimbulkan beberapa kerugian antara lain residu pestisida akan terakumulasi pada produk-produk pertanian, pencemaran pada lingkungan pertanian, penurunan produktivitas, keracunan pada hewan, keracunan pada manusia yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia yang dapat berakhir pada kematian (Prihadi, 2007).

Sebagai bahan beracun, pestisida mempunyai dampak terhadap kesehatan petani apabila tidak dikelola dengan bijaksana. Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) dan program lingkungan persatuan bangsa-bangsa, satu sampai lima juta kasus keracunan terjadi pada pekerja yang bekerja pada sektor pertanian, yang 20.000 diantaranya berakibat fatal. Sebagian kasus keracunan pestisida tersebut terjadi di Negara berkembang, walaupun di Negara berkembang hanya menggunakan (25 %) dari total produksi pestisida pertanian dunia (WHO, 2007).

Di Indonesia juga banyak terjadi kasu-kasu keracunan antara lain di Kulon Progo terdapat 210 kasus keracunan dengan pemeriksaan klinis dan fisik. 50 orang diantaranya di periksa di laboratorium dan terdapat 15 orang (30 %) keracunan. Di kabupaten Sleman di laporkan 30 orang petugas pemberantasan hama terdapat 14 orang (46,66%) mengalami gejala keracunan. Menurut penelitian tahun 1985/1986 menunjukkan telah terjadi keracunan di kalangan

petani pengguna pestisida di beberapa provinsi antara lain Brebes (85,7%), di Klaten (54,8%), di Yogyakarta (17%), di Tulungagung/ Jatim (31%), di Malang (11%), di Bandung (12,3%) dan di Karo provinsi Sumatera Utara (38%) (Afriyanto, 2008)

Meskipun survei secara Nasional belum dilakukan, namun demikian data tersebut memberikan gambaran dan perkiraan (35%) penyemprotan di Indonesia telah keracunan, baik ringan, sedang, dan berat. Jumlah penduduk di Indonesia tahun 1988 di perkirakan berjumlah 175 juta dan ($\pm 63\%$) petani dan jumlah petani $\pm 110.200.000$ jiwa. Dengan perkiraan petani penyemprot petani adalah (37,1%), maka petani yang terpapar pestisida adalah 40.792.500 jiwa. Bila $\pm 35\%$ petani terpapar pestisida mengalami keracunan, maka jumlah petani yang mengalami keracunan kira-kira 14.277.375 jiwa (Depkes RI.1989).

Perilaku perlindungan diri merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat dimodifikasi untuk mencegah terjadinya keracunan pestisida. Kabupaten Simalungun Desa Perasmian merupakan daerah pertanian yang subur dan sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Petani di daerah ini juga menggunakan pestisida untuk memberantas hama tanaman sehingga memungkinkan untuk terpapar pestisida menjadi besar. Berdasarkan pengamatan, di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun dalam melakukan penyemprotan pestisida banyak yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan pada saat pengelolaan pestisida yang tidak sesuai dengan prosedur yang dianjurkan, mulai dari peracikan pestisida, penyemprotan pestisida, perlakuan terhadap pestisida dan pembuangan kemasan sisa-sisa pestisida.

Kejadian keracunan akibat pestisida pada petani dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor lingkungan maupun faktor perilaku petani itu sendiri dalam setiap kontak dengan pestisida. Keracunan pestisida dapat terjadi melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan, kulit, dan mata. Resiko keracunan pestisida dapat dikurangi melalui pemakaian APD.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu, bagaimanakah gambaran perilaku petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di desa perasmian kecamatan dolok silau kabupaten simalungun?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di desa perasmian kecamatan dolok silau kabupaten simalungun.

C.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengetahuan petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
- b) Untuk mengetahui sikap petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
- c) Untuk mengetahui tindakan petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
- d) Untuk mengetahui pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya antara lain:

D.1 Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi institusi.

D.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran perilaku petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri.

D.3 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan APD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

B. Tinjauan Pustaka

A.1 Defenisi Perilaku

Menurut Skinner seorang ahli psikologi yang dikutip dari Notoadmojo (2007) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar).

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) yang dikutip Notoadmojo (2007), membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dikategorikan menjadi enam tingkat, yaitu

a. Tahu

Pengetahuan sebagai pengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya termasuk pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real (sebenarnya).

d. Analisis

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur

organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, merencanakan, meningkatkan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/ penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang ada.

2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap sesuatu stimulus atau obyek, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu.

3. Tindakan

Menurut Notoadmojo (2007) suatu sikap belum tentu mewujudkan suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak

A.2 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA), Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Dalam hirarki hazard control atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode

lain harus dilalui terlebih dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain-lain. Dalam pemilihan APD harus memenuhi persyaratan (Suma'mur, 1996) sebagai berikut :

- a) Nyaman dipakai pada kondisi pekerjaan yang sesuai dengan desain alat tersebut.
- b) Tidak mengganggu kerja dalam arti APD tersebut harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna.
- c) Memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana APD tersebut didesain.
- d) Alat-alat pelindung diri harus tahan lama.
- e) Alat-alat pelindung diri tersebut mudah dirawat dan dibersihkan.
- f) Harus ada desain, konstruksi, pengujian dan penggunaan APD sesuai dengan standar.

A.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Pedoman Bimbingan penggunaan pestisida (Kementerian Pertanian, 2011) adapun jenis alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari bahaya keracunan pestisida. Biasanya masker terbuat dari bahan anti air, sehingga wajah tidak terkena percikan partikel-partikel pestisida

b. Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan untuk menghindari kontak langsung dari pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Syarat-syarat sarung tangan yang digunakan adalah:

- 1) Sarung tangan harus menutupi pergelangan tangan
- 2) Sarung tangan tidak boleh terbuat dari kulit karena akan sulit membersihkan partikel pestisida yang melekat. Sebaiknya sarung tangan terbuat dari bahan karet.

- c. Topi
Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Topi yang digunakan terbuat dari bahan asbes, kulit, wol, dan katun yang dicampur aluminium. Topi yang dipergunakan tidak menyebabkan keadaan tidak nyaman bila dipakai dibawah terik matahari.
- d. Sepatu Boot
Alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida selama menggunakan pestisida. Terbuat dari bahan kulit, karet sintetik atau plastik.
- e. Kacamata
Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata para petani dari paparan/pestisida sewaktu melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Jenis kaca mata yang digunakan untuk bekerja adalah terbuat dari bahan plastik.
- f. Pakaian Kerja
Untuk melindungi badan dari paparan pestisida, terdiri dari:
 - 1) Baju Lengan Panjang
Baju kengan panjang tidak boleh memiliki lipatan terlalu banyak, jika perlu tidak diberikan kantong pada bagian depan dan kerah leher harus harus menutupi bagian leher.
 - 2) Celana Panjang
Celana panjang tidak boleh ada lipatan, karena lipatan-lipatan tersebut akan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya partikel-partikel pestisida.

A.4 Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kaca mata, baju pelindung dan sarung tangan.
2. Harus memakai pakaian kerja yang khusus dan tersendiri, pakaian kerja tersebut harus diganti serta di cuci secara bersih.
3. Dalam menyimpan dan menggunakan pestisida harus memakai masker, kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, dan sepatu boot.

4. Setelah selesai menggunakan pestisida sebaiknya alat pelindung diri di lepaskan dan membersihkan diri
5. Fasilitas untuk mencuci pakaian harus tersedia.

A.5 Pengertian Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisida berasal dari bahasa inggris yaitu pest berarti hama dan cida berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 07/PERMENTAN/SR.140/2/2007 mendefinisikan bahwa pestisida adalah zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk :

1. Memberantas atau mencegah hama-hama tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan.
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman yang tidak diinginkan.
4. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk.
5. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak.
6. Memberantas dan mencegah hama-hama air.
7. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan.
8. Memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (crop protection products) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan dibidang lain. (Djojsumarto, 2008).

Pengelolaan pestisida adalah kegiatan meliputi pembuatan, pengangkutan, penyimpanan, peragaan, penggunaan dan pembuangan/pemusnahan pestisida.

Selain efektifitasnya yang tinggi, pestisida banyak menimbulkan efek negatif yang merugikan. Dalam pengendalian pestisida sebaiknya pengguna mengetahui sifat kimia dan sifat fisik pestisida, biologi dan ekologi organisme pengganggu tanaman. (Wudianto R, 2010).

Ditinjau dari jenis jasad yang menjadi sasaran penggunaan pestisida dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Akarisida, berasal dari kata akari, yang dalam bahasa Yunani berarti tungau atau kutu. Akarisida sering juga disebut Mitesida. Fungsinya untuk membunuh tungau atau kutu.
2. Algasida, berasal dari kata alga, bahasa latinnya berarti ganggang laut, berfungsi untuk membunuh alge.
3. Alvisida, berasal dari kata avis, bahasa latinnya berarti burung, fungsinya sebagai pembunuh atau penolak burung.
4. Bakterisida, Berasal dari katya latin bacterium, atau kata Yunani bakron, berfungsi untuk membunuh bakteri.
5. Fungsida, berasal dari kata latin fungus, atau kata Yunani spongos yang artinya jamur, berfungsi untuk membunuh jamur atau cendawan. Dapat bersifat fungitoksik (membunuh cendawan) atau fungistatik (menekan pertumbuhan cendawan).
6. Herbisida, berasal dari kata lain herba, artinya tanaman setahun, berfungsi untuk membunuh gulma.
7. Insektisida, berasal dari kata latin insectum, artinya potongan, keratan segmen tubuh, berfungsi untuk membunuh serangga.
8. Molluskisida, berasal dari kata Yunani molluscus, artinya berselubung tipis atau lembek, berfungsi untuk membunuh siput.
9. Nematisida, berasal dari kata latin nematoda, atau bahasa Yunani nema berarti benang, berfungsi untuk membunuh nematoda.
10. Ovisida, berasal dari kata latin ovum berarti telur, berfungsi untuk merusak telur.
11. Pedukulisida, berasal dari kata latin pedis, berarti kutu, tuma, berfungsi untuk membunuh kutu atau tuma.

12. Piscisida, berasal dari kata Yunani Piscis, berarti ikan, berfungsi untuk membunuh ikan.
13. Rodentisida, berasal dari kata Yunani rodere, berarti pengerat berfungsi untuk membunuh binatang pengerat.
14. Termisida, berasal dari kata Yunani termes, artinya serangga pelubang kayu berfungsi untuk membunuh rayap.

A.6 Penyimpanan Pestisida

Cara Penyimpanan pestisida harus diperhatikan. Penyimpanan pestisida dengan cara baik dapat dapat menjegah terjadinya pencemaran pada lingkungan serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia ataupun hewan.

1. Pestisida hendaknya segera disimpan di tempat yang sesuai setelah dibeli, jangan sekali-kali meletakkan pestisida yang mudah dijangkau oleh anak-anak.
2. Sediakan tempat yang khusus untuk menyimpan pestisida. Gudang penyimpanan harus mempunyai ventilasi udara yang cukup dan mempunyai tanda larangan tidak didekati oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.
3. Pestisida yang disimpan perlu untuk memiliki buku yang memuat catatan berapa banyak yang telah digunakan, kapan digunakannya, dan siapa yang menggunakan dan berapa sisa yang ada.
4. Semua pestisida harus disimpan di tempat asalnya sewaktu dibeli dan mempunyai label yang jelas. Pestisida jangan sekali-kali disimpan dalam bekas penyimpanan makanan dan minuman.
5. Jangan menyimpan pestisida dan bibit tanaman dalam ruangan atau gudang yang sama.
6. Perlu untuk melakukan pengecekan terhadap tempat penyimpanan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran-kebocoran
7. Hindari penyimpanan pestisida yang terlampau berlebihan di dalam gudang. Oleh karena itu perkiraan kebutuhan untuk setiap jenis pestisida perlu untuk dibuat permusim tanamannya.
8. Gudang penyimpanan harus senantiasa terkunci.

A.7 Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/ Sisa Pestisida

Bekas wadah pestisida atau kaleng, botol, plastic jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk tempat-tempat pembungkus berukuran kecil di tanam sedalam 50 cm.
2. Sebelum di buang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil oleh orang lain untuk keperluan lain.
3. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95 cm.
4. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar.
5. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya. Defoliant atau herbisida yang mengandung klorat dapat meletus apabila dibakar, sebaiknya di tanam.

A.8 Prosedur penggunaan Pestisida

Persyaratan dan tata cara penggunaan pestisida dilapangan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Persiapan
Sebelum melaksanakan aplikasi pestisida perlu adanya langkah-langkah persiapan, antara lain :
 - a) Menyiapkan bahan-bahan, seperti pestisida yang akan digunakan (harus terdaftar), fisiknya memenuhi syarat (layak pakai), sesuai jenis dan keperluannya, dan peralatan yang sesuai dengan cara yang akan digunakan (volume tinggi atau volume rendah).
 - b) Menyiapkan perlengkapan keamanan atau pakaian pelindung, seperti sarung tangan, masker, kaca mata, topi, baju kerja dan sepatu.

- c) Memeriksa alat aplikasi dan bagian-bagiannya, untuk mengetahui apakah ada kebocoran atau keadaan lain yang dapat mengganggu pelaksanaan aplikasi pestisida.
 - d) Memeriksa alat-alat aplikasi sebelum digunakan, jangan menggunakan alat semprot yang bocor. Kencangkan sambungan-sambungan yang sering terjadi kebocoran.
 - e) Waktu mencampur dan menggunakan pestisida sebaiknya jangan langsung memasukkan pestisida kedalam tangki. Siapkan ember dan isi air secukupnya terlebih dahulu, kemudian tuangkan pestisida sesuai dengan takaran-takaran yang dikehendaki dan aduk hingga merata. Kemudian larutan tersebut dimasukkan kedalam tangki dan tambahkan air secukupnya.
2. Ketentuan Aplikasi Selama pelaksanaan aplikasi di lapangan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :
- a) Pada waktu aplikasi pestisida, operator pelaksana atau petani harus memakai perlengkapan keamanan seperti sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker untuk menutup hidung dan mulut selama aplikasi.
 - b) Pada waktu aplikasi, jangan berjalan berlawanan dengan arah datangnya angin dan tidak melalui area yang telah diaplikasi pestisida. Aplikasi sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari.
 - c) Selama aplikasi pestisida, tidak dibenarkan makan, minum, atau merokok.
 - d) Satu orang operator/ petani hendaknya tidak melakukan aplikasi penyemprotan pestisida terus menerus lebih dari 4 (empat) jam dalam sehari
 - e) Operator/petani yang melakukan aplikasi pestisida hendaknya telah berusia dewasa, sehat, tidak ada bagian yang luka, dan dalam keadaan tidak lapar.
 - f) Pada area yang telah diaplikasi dipasang tanda peringatan bahaya.
3. Pembuangan sisa
- Setelah melaksanakan aplikasi pestisida, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah :

- a) Sisa campuran pestisida atau larutan semprot tidak dibiarkan/ disimpan terus di dalam tangki, karena lama-kelamaan akan menyebabkan tangki berkarat atau rusak. Sebaiknya sisa tersebut disemprotkan kembali pada tanaman sampai habis. Tidak membuang sisa cairan semprot di sembarang tempat, karena akan menyebabkan pencemaran lingkungan.
- b) Cuci tangki yang telah kosong dan peralatan lainnya sebersih mungkin sebelum disimpan. Simpan peralatan semprot yang telah dicuci terpisah dari dapur, tempat makanan, kamar mandi, dan kamar tidur serta jauhkan dari jangkauan orang yang tidak berkepentingan (terutama anak-anak).
- c) Cuci peralatan dan perlengkapan kerja terpisah dari tempat makanan, dapur dan pakaian lainnya .
- d) Tidak membuang wadah bekas pestisida dan bekas penggunaannya pada tempat terbuka dan mudah terkontaminasi.
- e) Air bekas cucian tidak mencemari saluran air, kolam ikan, sumur, sumber air dan lingkungan perairan lainnya.
- f) Memusnahkan/membakar kantong/wadah bekas pestisida atau bekas mencampur benih dengan pestisida, atau dengan cara menguburnya ke dalam tanah di tempat yang aman . Setelah selesai bekerja dengan pestisida, segera cuci atau mandi dengan air bersih dan gunakan sabun.

A.9 Dampak Penggunaan Pestisida

Beberapa dampak negatif dari penggunaan pestisida dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dampak Bagi Kesehatan

Penggunaan pestisida bisa mengkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan. Dalam hal ini, keracunan bisa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu keracunan akut dan keracunan kronis. Keracunan akut terjadi bila efek-efek keacunan pestisida dirasakan langsung pada saat itu. Keracunan kronis menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare.

Keracunan kronis lebih sulit dideteksi karena tidak segera terasa dan tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, Keracunan kronis dalam jangka waktu yang lama bisa menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa gangguan kesehatan yang sering dihubungkan dengan penggunaan pestisida diantaranya iritasi mata dan kulit, kanker, keguguran, cacat pada bayi, serta gangguan saraf, hati, ginjal dan pernapasan.

2. Dampak Bagi Kelestarian Lingkungan

Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

a) Bagi Lingkungan Umum

- 1) Pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara).
- 2) Terbunuhnya organisme non target karena terpapar secara langsung.
- 3) Terbunuhnya organisme non target karena pestisida memasuki rantai makanan.
- 4) Menumpuknya pestisida dalam jaringan tubuh organisme melalui rantai makanan (bioakumulasi)
- 5) Pada kasus pestisida yang persisten (bertahan lama), konsentrasi pestisida dalam tingkat trofik rantai makanan semakin keatas akan semakin tinggi (bioakumulasi).
- 6) Penyederhanaan rantai makanan alami.
- 7) Penyederhanaan keragaman hayati.
- 8) Menimbulkan efek negatif terhadap manusia secara tidak langsung melalui rantai makanan.

b) Bagi Lingkungan Pertanian

- 1) Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi kebal terhadap suatu pestisida (timbul resistensi OPT terhadap pestisida)
- 2) Meningkatnya populasi hama setelah penggunaan pestisida
- 3) Timbulnya hama baru, bisa hama yang selama ini dianggap tidak penting maupun hama yang sama sekali baru.
- 4) Terbunuhnya musuh alami hama.
- 5) Perubahan flora, khusus pada penggunaan herbisida.

6) Fitotoksik (meracuni tanaman)

3. Dampak Sosial Ekonomi

- a) Penggunaan pestisida yang tidak terkendali menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.
- b) Timbulnya biaya sosial, misalnya biaya pengobatan dan hilangnya hari kerja jika terjadi keracunan.
- c) Timbulnya hambatan perdagangan karena residu pestisida pada bahan ekspor menjadi tinggi.

Penderita keracunan pestisida dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Penderita yang karena pekerjaannya selalu berhubungan dengan pestisida, seperti para pekerja dalam proses pembuatan, penyimpanan, dan penggunaan pestisida.
2. Penderita keracunan pestisida Karena tidak sengaja, seperti makan buah-buahan atau sayur yang masih tercemar pestisida, tidak sengaja memasuki daerah yang sedang disemprot dengan pestisida, dan sebagai akibat penyimpanan pestisida yang kurang baik.

A.10 Cara Menularnya Pestisida Meracuni Manusia

1. Melalui Kulit

Hal ini dapat terjadi apabila pestisida terkena pada pakaian atau langsung pada kulit. Ketika petani memegang tanaman yang baru saja disemprot, ketika pestisida terkena pada kulit atau pakaian, ketika petani mencampur pestisida tanpa sarung tangan, atau ketika anggota keluarga mencuci pakaian yang telah terkena pestisida. Untuk petani atau pekerja lapangan, cara keracunan yang paling sering terjadi adalah melalui kulit.

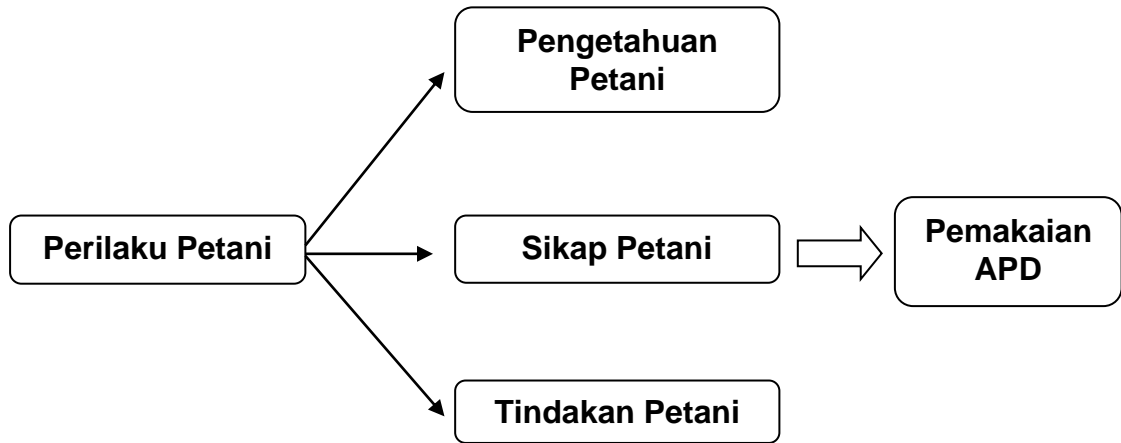
2. Melalui Pernapasan

Hal ini paling sering terjadi pada petani yang menyemprot pestisida atau pada orang-orang yang ada di dekat tempat penyemprotan. Perlu diingat bahwa beberapa pestisida yang beracun tidak berbau.

3. Melalui Mulut

Hal ini terjadi bila seseorang meminum pestisida secara sengaja ataupun tidak, ketika seseorang makan atau minum air yang telah tercemar, atau ketika makan dengan tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah berurusan dengan pestisida.

B. Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan petani	Segala sesuatu yang diketahui oleh petani tentang pengertian dan fungsi Alat Pelindung Diri (APD)	Kuesioner. Jikajawabann ya 1 danjikasalhd iberinilai 0	1. Baik Jika menjawab benar $\geq 8-10$ soal 2. Cukup Jika menjawab benar $\geq 5-7$ soal 3. Kurang Jika menjawab benar < 5 soal	Ordinal
2	Sikap petani	Respon petani terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner Jikajawaban nyabenarnil ainya 1 danjikasalhd diberinilai 0	1. Baik Jika menjawab benar $\geq 8-10$ soal 2. Cukup Jika menjawab benar $\geq 5-7$ soal 3. Kurang Jika menjawab	Ordinal

3	Tindakan petani	Praktek/tindakan petani saat memakai APD pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner. Jikajawaban nyabenarnil ainya 1 danjikasalah diberinilai 0	<p>benar <5 soal</p> <p>1. Baik Jika menjawab benar $\geq 8-10$ soal</p> <p>2. Cukup Jika menjawab benar $\geq 5-7$ soal</p> <p>3. Kurang Jika menjawab benar <5 soal</p>	Ordinal
4	Memakai APD	Dipakai/tidak dipakainya APD pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner	<p>1= lengkap bila memakai >3 jenis APD</p> <p>2= tidak lengkapbila hanya memakai ≤ 3 jenis APD</p>	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan desain cross sectional yaitu menggambarkan perilaku petani pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2017.

C. Populasi Dan Sampling

C.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah petani yang menggunakan pestisida yaitu sebanyak 983 jiwa.

C.2 Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Menurut Sutrisno Hadi (1992) accidental sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada obyek penelitian ketika observasi berlangsung. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Soekidjo Notoadmojo yaitu sebanyak 67 orang.

D. Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan mempersiapkan kuesioner penelitian dan langsung observasi kepada petani di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun dengan mempersiapkan daftar pertanyaan. Data yang akan di ambil pada petani seperti tingkat pengetahuan, sikap serta tindakan petani terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Kepala desa. Data yang diperoleh berupa profil desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Bila terdapat kesalahan atau pengumpulan data maka dilengkapi dan diperbaiki. Sebaiknya editing langsung di lakukan di tempat pengumpulan data atau di lapangan sehingga jika terjadi kesalahan maka upaya pembetulan data dapat segera dilakukan.

2. Coding

Coding merupakan pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam menganalisa data.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan menyajikan data dalam bentuk tabel.

E.2 Analisa Data

Data yang diolah kemudian di analisa secara univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap semua variabel penelitian berupa jawaban dari responden. Analisa ini menghasilkan distribusi dari data setiap variabel seperti: tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian alat

pelindung diri yang pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2008)

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase (%)

f = frekuensi yang didapat

n = jumlah sampel yang digunakan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

A.1 Gambaran umum Desa Perasmian

Desa Perasmian terletak di Kecamatan Dolok Silau kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Desa Perasmian terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah 1.100 Ha dimana wilayah ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun batas-batas wilayah desa Perasmian adalah:

- Sebelah utara : Desa saran padang
- Sebelah selatan : Saluran air irigasi
- Sebelah timur : Dusun dolok maraja
- Sebelah barat : Desa panribuan

Berdasarkan data kependudukan tahun 2016, penduduk desa perasmian telah mencapai 983 jiwa, dengan jumlah perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Jumlah penduduk tersebut diketahui merupakan penduduk tetap.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Penduduk Desa Perasmian Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	573
2	Perempuan	410
3	kepala keluarga	200

A.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan, sikap, tindakan dan pemakaian APD pada saat penggunaan pestisida oleh petani. Maka penulis mendapatkan data-data tentang pengetahuan, sikap, tindakan dan pemakaian APD. Data yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, tindakan dan pemakaian APD pada petani. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang APDDi
DesaPerasmianTahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persen %
Baik	6	8,95
Cukup	44	65,67
Kurang	17	25,37
Total	67	100

Dari tabel 2 dapat diketahui 6 responden (8,95%) yang mempunyai pengetahuan baik, 44 responden (65,67%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 17 responden (25,37%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang APD Di
DesaPerasmianTahun 2017

Sikap	Frekuensi	Persen %
Baik	12	17,91
Cukup	39	58,2
Kurang	16	23,88
Total	67	100

Dari tabel 3 dapat diketahui 12 responden (17,91%) yang mempunyai pengetahuan baik, 39 responden (58,2%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 16 responden (23,88%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang APD Di
DesaPerasmianTahun 2017

Tindakan	Frekuensi	Persen %
Baik	-	-
Cukup	11	16,41
Kurang	56	83,58
Total	67	100

Dari tabel 4 dapat diketahui 11 responden (16,41%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 56 responden (83,58%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan pemakaian APD Di Desa Perasmian Tahun 2017

Pemakaian APD	Frekuensi	Persen %
Lengkap	-	-
Tidak lengkap	67	100
Total	67	100

B. Pembahasan

B.1 Tingkat Pengetahuan Petani Pengguna Pesticida Dalam Pemakaian APD

Menurut Soekidjo (2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini, yakni dengan mengukur pengetahuan APD tentang pengertian APD, manfaat APD, dan akibat tidak menggunakan APD yang diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan responden pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang dibagi dalam tiga kategori yaitu, kurang, cukup dan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 responden (65,67%), 17 responden (25,37%) berpengetahuan kurang dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (8,95%), dimana para responden belum mengerti tentang akibat jika tidak menggunakan APD serta tidak tahu responden tentang penyakit yang ditimbulkan oleh pestisida.

B.2 Sikap Petani Pengguna Pesticida Dalam Pemakaian APD

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan, pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau feeling.

Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan suatu sistem yang menetap pada diri individu yang dapat menjelmakan suatu penilaian positif atau negatif. Penilaian tersebut disertai dengan perasaan tertentu yang mengarah pada kecenderungan yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani pengguna pestisida terhadap pemakaian APD terdapat 38 responden (58,2%) memiliki sikap cukup, 16 responden (23,88%) memiliki sikap kurang dan hanya 12 responden (17,91%) memiliki sikap yang baik.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar bersikap cukup, sehingga membawa responden untuk tidak memakai APD, hal ini dipengaruhi karena ketidaknyamanan petani dalam pemakaian alat pelindung diri.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD lengkap (Soekidjo Notoadmojo, 2010).

B.3 Tindakan Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian APD

Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan petani pengguna pestisida terhadap pemakaian APD terdapat 56 responden (83,58%) memiliki tindakan yang kurang, 11 responden (16,41%) memiliki tindakan cukup. Secara umum tindakan petani dalam pemakaian alat pelindung diri sangat kurang. Maka hendaknya perlu dilakukan pengawasan pestisida ditingkat petani secara rutin, melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja pada petani, terutama tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri secara lengkap saat menggunakan pestisida.

B.4 Pemakaian APD

Menurut Suma'mur (2009) APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Peralatan pelindung

diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka, 2008).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semua responden mempunyai praktik pemakaian APD yang tidak lengkap yaitu 67 responden. Hal ini disebabkan dengan alasan ketidaknyamanan, mengganggu pekerjaan, dan merasa tidak perlu menggunakannya, sehingga 100 % petani ditemukan tidak memakai alat pelindung diri dengan lengkap di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau. Padahal apabila pemakaian pestisida yang cenderung menyebar dapat menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap kesehatan diantaranya keracunan.

Jadi, sebaiknya petani pengguna pestisida di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau, menggunakan APD dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya tujuan dari penggunaan APD terpenuhi dan mempertinggi derajat kesehatan para petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengamatan yang dilakukan kepada petani pada saat menggunakan pestisida di Desa Perasmian Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Responden

Sebanyak 17 responden (25,37%) yang mempunyai pengetahuan kurang, 44 responden (65,67%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 6 responden (8,95%) yang mempunyai pengetahuan baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

2. Sikap Responden

Sebanyak 16 responden (23,88%) yang mempunyai sikap kurang, 39 responden (58,2%) yang mempunyai sikap cukup, dan 12 responden (17,91%) yang mempunyai sikap baik dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

3. Tindakan Responden

Sebanyak 56 responden (83,58%) yang mempunyai tindakan kurang, 11 responden (16,41%) yang mempunyai tindakan cukup.

4. Pemakaian APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 % responden tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

B.1 Bagi Petani

1. Perlu ditingkatkan penggunaan APD dengan lengkap pada saat menggunakan pestisida dimana APD sangat penting bagi petani pada saat peracikan dan penyemprotan agar meminimalkan tingkat keracunan.

2. Meninggalkan kebiasaan buruk petani yang tidak mau atau kurang nyaman menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

B.2 Bagi Pemerintah Pertanian

1. Perlu ditingkatkan penyuluhan oleh Dinas Penyuluhan Pertanian tentang penggunaan APD pada saat menggunakan pestisida supaya menambah pengetahuan dan mengubah perilaku petani yang buruk menjadi lebih baik terutama dalam menggunakan alat pelindung diri.
2. Sebaiknya perangkat desa menjadi contoh dalam menggunakan alat pelindung diri ketika meracik pestisida dan menghimbau masyarakat untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang terjadi akibat pestisida.

B.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut misalnya dengan menghubungkan perilaku petani terhadap keracunan akibat pestisida tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, 2008. *Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani*, Semarang
- Arikunto, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta
- Depkes RI, 1989. *Hematologi*, Pusdiknes Depkes RI, Jakarta.
- Djojosumarto, 2008. *Tehnik Aplikasi Pestisida Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Notoadmojo, 2008. *Analisa Data*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No.07,2007. *Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida*, Jakarta.
- Prihadi, 2007. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Efek Kronis Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Petani Sayuran di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Thesis Magister Kesehatan Lingkungan UNDIP.
- Sokidjo Notoadmojo, 2005. *Tehnik Pengambilan Sampling*. Jakarta
- WHO, 2007. *Organophosphorus Insecticida. A General Introduction Enviromental Health Criteria* WHO Geneva.
- Wudianto R, 2010. *Petunjuk Penggunaan Pestisida*, Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta.

**KUESIONER GAMBARAN PERILAKU PETANI PENGGUNA
PESTISIDA DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI DESA
PERASMIAN KECAMATAN DOLOK SILAU KABUPATEN
SIMALUNGUN TAHUN 2017**

I. Pengetahuan

1. Menurut bapak/ ibu, apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a) Alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja.
 - b) Alat yang digunakan petani untuk menyemprot tanaman
2. Menurut bapak/ ibu, yang merupakan syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang baik adalah?
 - a) Nyaman dipakai, tidak mengganggu atau menyulitkan gerakan pekerja
 - b) Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya dan penampilan pekerja
3. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari masker?
 - a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan dari bahaya keracunan.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.
4. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari topi?
 - a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tangan supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.
5. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari sarung tangan?
 - a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tangan supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.
6. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari sepatu boot?

- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kaki dari paparan pestisida.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mata dari paparan pestisida.
7. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari pakaian kerja?
- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kaki dari paparan pestisida.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tubuh supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.
8. Menurut bapak/ ibu, apakah fungsi dari kacamata?
- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mata dari paparan pestisida.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tubuh supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.
9. Menurut bapak/ ibu, apakah akibat jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?
- a) Bisa menimbulkan kecelakaan dan gangguan kesehatan
 - b) Tidak tahu
10. Menurut bapak/ibu, penyakit apa sajakah yang dapat ditimbulkan pestisida apabila tidak menggunakan ALat Pelindung Diri (APD) ?
- a) Diare, muntah-muntah, sakit perut
 - b) Tidak tahu

II. Sikap

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Masker dipakai saat kontak langsung dengan pestisida		
2	Sarung tangan dipakai saat kontak langsung dengan pestisida		
3	Sepatu boot dipakai pada saat kontak langsung dengan pestisida		
4	Topi dipakai saat melakukan penyemprotan pestisida		
5	Kacamata dipakai saat kontak langsung dengan pestisida		
6	Pakaian kerja dipakai saat kontak langsung dengan pestisida		
7	Mengganti Alat Pelindung Diri (APD) apabila sudah tidak layak pakai		

MASTER TABEL

Pengetahuan, Sikap APDPada Petani Di Desa Perasmian

No	Nama responden	Pengetahuan										TOT	HASIL UKUR	Sikap										TOT	HASIL Ukur
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Responden-1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup
2	Responden-2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	Baik
3	Responden-3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik	
4	Responden-4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik	
5	Responden-5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	
6	Responden-6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	
7	Responden-7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Baik	
8	Responden-8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Cukup
9	Responden-9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik	
10	Responden-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Baik	
11	Responden-11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup	
12	Responden-12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Kurang
13	Responden-13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Kurang
14	Responden-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
15	Responden-15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	Baik
16	Responden-16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik	
17	Responden-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	Kurang
18	Responden-18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Baik	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup	
19	Responden-19	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	Baik
20	Responden-20	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik	
21	Responden-21	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik	
22	Responden-22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	
23	Responden-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Kurang
24	Responden-24	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Kurang
25	Responden-25	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup	
26	Responden-26	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Kurang
27	Responden-27	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8	Baik

No	Nama responden	Pengetahuan										TOT	HASIL UKUR	Sikap										TOT	HASIL Ukur
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
28	Responden-28	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
29	Responden-29	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	Cukup
30	Responden-30	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Kurang
31	Responden-31	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Kurang
32	Responden-32	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup
33	Responden-33	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
34	Responden-34	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup
35	Responden-35	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
36	Responden-36	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
37	Responden-37	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
38	Responden-38	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik
39	Responden-39	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
40	Responden-40	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
41	Responden-41	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
42	Responden-42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
43	Responden-43	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
44	Responden-44	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
45	Responden-45	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
46	Responden-46	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	Kurang
47	Responden-47	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
48	Responden-48	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
49	Responden-49	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
50	Responden-50	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
51	Responden-51	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
52	Responden-52	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik
53	Responden-53	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
54	Responden-54	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
55	Responden-55	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik

No	Nama responden	Pengetahuan										TOT	HASIL UKUR	Sikap										TOT	HASIL Ukur
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
56	Responden-56	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
57	Responden-57	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	Kurang
58	Responden-58	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
59	Responden-59	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
60	Responden-60	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
61	Responden-61	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
62	Responden-62	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Baik
63	Responden-63	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	Kurang
64	Responden-64	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang
65	Responden-65	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	Cukup
66	Responden-66	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	Cukup
67	Responden-67	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	Cukup	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	Kurang

MASTER TABEL

Tindakan Dan Pemakaian APDPada Petani Di Desa Perasmian

No	Nama responden	Tindakan										TOT	HASIL UKUR	Pemakaian APD							TOT	HASIL UKUR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Mr	St	Tp	Sb	Bp	cp	Km		
1	Responden-1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
2	Responden-2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	2	Tidak Lengkap
3	Responden-3	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	Cukup	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
4	Responden-4	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
5	Responden-5	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
6	Responden-6	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
7	Responden-7	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
8	Responden-8	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
9	Responden-9	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	1	Tidak Lengkap
10	Responden-10	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	Cukup	0	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
11	Responden-11	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
12	Responden-12	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
13	Responden-13	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
14	Responden-14	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	0	0	1	0	1	Tidak Lengkap
15	Responden-15	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	1	0	0	0	0	1	Tidak Lengkap
16	Responden-16	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	0	0	1	0	1	Tidak Lengkap
17	Responden-17	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	0	0	1	0	1	Tidak Lengkap
18	Responden-18	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	0	0	1	0	1	Tidak Lengkap
19	Responden-19	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	Cukup	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
20	Responden-20	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
21	Responden-21	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
22	Responden-22	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
23	Responden-23	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
24	Responden-24	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	4	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
25	Responden-25	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
26	Responden-26	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
27	Responden-27	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap

No	Nama responden	Tindakan										TOT	HASIL UKUR	Pemakaian APD							TOT	HASIL UKUR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Mr	St	Tp	Sb	Bp	cp	Km		
28	Responden-28	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak Lengkap
29	Responden-29	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	Cukup	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
30	Responden-30	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
31	Responden-31	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
32	Responden-32	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
33	Responden-33	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
34	Responden-34	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
35	Responden-35	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	0	0	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
36	Responden-36	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	1	0	0	0	0	1	0	2	Tidak Lengkap
37	Responden-37	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
38	Responden-38	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
39	Responden-39	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
40	Responden-40	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
41	Responden-41	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	0	1	0	1	0	2	Tidak Lengkap
42	Responden-42	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
43	Responden-43	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	1	0	1	0	0	0	0	2	Tidak Lengkap
44	Responden-44	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
45	Responden-45	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
46	Responden-46	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
47	Responden-47	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
48	Responden-48	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
49	Responden-49	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
50	Responden-50	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
51	Responden-51	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
52	Responden-52	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
53	Responden-53	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
54	Responden-54	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
55	Responden-55	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap

No	Nama responden	Tindakan										TOT	HASIL UKUR	Pemakaian APD							TOT	HASIL UKUR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Mr	St	Tp	Sb	Bp	cp	Km		
56	Responden-56	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Cukup	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
57	Responden-57	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
58	Responden-58	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	Cukup	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
59	Responden-59	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	Cukup	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
60	Responden-60	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	Cukup	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
61	Responden-61	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	Cukup	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
62	Responden-62	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
63	Responden-63	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
64	Responden-64	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
65	Responden-65	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
66	Responden-66	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	Cukup	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap
67	Responden-67	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	Cukup	0	0	1	1	0	0	0	2	Tidak Lengkap

Keterangan:

- Mr =Masker
- St =Sarung tangan
- Tp =Topi
- Sp =Sepatu boot
- Bp =Baju lengan panjang
- Cp =Celana panjang
- Km =Kacamata

DOKUMENTASI

